

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 mensyaratkan siswa memiliki kompetensi abad 21 yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Kompetensi ini selanjutnya bersatu dan diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas pengembangan diri siswa yang membentuk kemandirian belajar. Pada era globalisasi akan syarat dengan persaingan yang mengedepankan kompetensi dari masing-masing individu, saat ini sekolah pada umumnya proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator, dimana siswa aktif secara berkelompok untuk mencapai tujuan belajar yang di tentukan. Kelompok yang aktif adalah kelompok dengan anggota yang memiliki pengetahuan dan informasi yang terkumpul pada saat siswa belajar.

Pendidikan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan suatu negara di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk membangun kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan, pola pikir, sikap, kemampuan, dan keterampilan manusia akan terbentuk secara perlahan dan terus menerus di kembangkan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan sistem nya harus lah terencana dan tersusun dengan rapih dan baik, pada akhirnya tujuan dari suatu Pendidikan tersebut akan tercapai dan berhasil, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seorang peserta didik.

Bagian penting dari suatu Pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas kegiatannya terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar dilakukan oleh siswa dan proses mengajar dilakukan oleh seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu proses belajar mengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ada beberapa Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang mengatur dalam proses pembelajaran yaitu, Permendikbud No 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjelaskan mengenai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Permendikbud no 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Permendikbud no. 22 tahun 2016 yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Permendikbud no. 23 tahun 2016 yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. UU dan Peraturan ini merupakan landasan yuridis dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan kurang seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sebagian besar dari siswa juga tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau dipergunakan. Tentu saja hal tersebut cenderung membuat siswa terbiasa menggunakan sebagian kecil saja dari potensi atau kemampuan pikirannya dan menjadikan siswa malas untuk belajar serta terbiasa malas-malas untuk belajar

mandiri. Belajar mandiri merupakan syarat utama dalam pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan teman sejawat dan interaksi siswa dengan lingkungannya yang tidak terlepas dengan pendampingan guru. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan *modern* saat ini Pembelajaran menjadi hal utama untuk mencapai tujuan belajar, dari proses pembelajaran kelompok atau pada proses diskusi, yang terjadi berdasarkan rutinitas dari kemandirian belajar. Belajar merupakan proses pengembangan individu, menurut Slameto (2015 : 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Penerapan kurikulum 2013 edisi Revisi, pembelajaran yang terjadi di sekolah sudah selayaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning/SCL*), dimana guru hanya sebatas fasilitator. Siswa harus siap aktif dalam pembelajaran yang sering kali diterapkan dengan model dan metode pembelajaran kooperatif dan ilmiah seperti model *problem based learning (PBL)*, *role playing*, *discovery learning* dan lain-lain. Aktivitas di kelas seperti diskusi, tanya jawab, dan komunikasi dengan mempresentasikan hasil temuan yang di olah bersama kelompoknya sudah terdapat di metode belajar dengan pendekatan saintifik. Kadangkala penerapan metode ini belum optimal dimana tidak terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan lingkungannya dan hal ini yang disebut dengan pembelajaran/ tidak terjadinya pembelajaran. Hal ini, dikarenakan pada saat diskusi kelompok siswa cenderung pasif dan yang aktif hanya siswa yang terbiasa aktif, dan yang pasif adalah siswa yang terbiasa pasif. Teori belajar kognitif, menjelaskan bahwa keseimbangan/ekuilibrium seseorang bisa terjadi jika skema/pengetahuan dan asimilasi/informasi optimal. Artinya terjadinya pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh pengetahuan awal siswa dan informasi awal siswa yang harus dibangun oleh siswa itu sendiri melalui kemandirian belajar. Kemandirian belajar di tunjukan dengan inisiatif dan aktif nya siswa pada saat proses belajar

mengajar. Guru perlu membuat strategi dalam pembelajarannya yaitu dengan membuat pertanyaan yang menantang, dan lembar kerja yang dimana siswa mendapat petunjuk untuk mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran yang menjadikan siswa bisa melakukan kemandirian belajar yaitu dengan gitu memberikan tugas / berupa stimulus

Menurut Ahmadi, Abu (dalam Aini 2004:54) “kemandirian belajar adalah sebagai belajar mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain”. Siswa harus memiliki inisiatif dan keaktifan sendiri dan keterlibatan dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri dan memiliki kepercayaan diri sendiri dalam setiap proses belajar mengajar. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah adalah sangat tergantung pada motivasi dan keadaan yang ada di sekitar siswa tersebut dan kurang inisiatif, aktif dalam proses belajar mengajar dan sangat bergantung pada pembelajaran guru saja .

Kemandirian belajar sangat penting di miliki oleh seorang siswa karena pada saat pembelajaran di sekolah, siswa tidak bisa menerima begitu saja ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru pada pembelajaran di kelas. peserta didik harus mampu mengembangkan sendiri pengetahuannya, misalnya siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber dalam menguatkan pembelajaran yang diberikan guru pada saat di kelas dan harus memiliki kesadaran sendiri dalam memakai strateginya tersendiri pada saat belajar.

Jadi yang dimaksud kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki sifat kepercayaan yang tinggi. Memiliki kesadaran sendiri dalam mengatasi masalah dan mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. sehingga membuat siswa siap dalam proses pembelajaran dan mampu beradaptasi dalam pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Ypkkp Cijerah Bandung bersama guru mata pelajaran ekonomi kelas X bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah di kelas, seperti adanya siswa yang malas mengerjakan PR(Pekerjaan Rumah) bahkan ada yang tidak mengerjakan

sama sekali, kurangnya kemauan dalam belajar sendiri di kelas. Seperti siswa hanya duduk didepan kelas saat guru berhalangan masuk ke kelas pada saat mata pelajaran. seorang siswa haruslah mempunyai kemandirian dalam belajar karena siswa tidak dapat mengandalkan guru dalam belajar dan mengandalkan pengetahuan guru saja, melainkan secara aktif dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan baru kapan pun dan dimanapun siswa berada. Hal ini dapat menunjang wawasan siswa semakin luas dan terbuka. Karena siswa lah yang menjadi harapan bangsa kedepannya .

Kualitas Pendidikan dapat dinilai dari salah satu indikator yaitu hasil belajar. Hasil belajar ini mencerminkan kualitas dari kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti suatu proses belajar mengajar yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Dimasa yang akan datang peserta didik diharapkan dapat menjadi penerus bangsa yang membawa nama bangsa ke kaca internasional dan meneruskan cita-cita leluhur dalam memajukan bangsa dan mereka lah harapan bangsa.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, penulis menjadi tertarik dalam meneliti judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petunjuk tugas yang belum optimal tertera pada lembar kerja
2. Pembelajaran belum optimal dalam menggunakan lembar kerja individu
3. Pembelajaran belum optimal dalam menggunakan lembar kerja kelompok
4. Siswa masih kebingungan untuk mengerjakan tugas
5. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
6. Kegiatan diskusi belum optimal
7. Guru belum berperan sebagai fasilitator
8. Pembelajaran masih berpusat kepada guru

9. Kemandirian belajar belum optimal dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi.
10. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum optimal

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian diperlukan rumusan masalah yang tepat, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X SMA YPKKP Cijerah Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu/pengetahuan mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan acuan/masukan untuk peneliti lebih lanjut sebagai bahan contoh dan literatur yang berminat meneliti penelitian yang sama.
 - c. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan pemikiran dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya dan perluasan dari penelitian sebelumnya.
2. Manfaat dari segi kebijakan
Penelitian ini diharapkan dapat mencapai kemandirian siswa dalam belajar dan masukan kepada setiap lembaga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan dapat mencapai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

3. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai masalah kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi calon guru dan mampu mengatasi masalah kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi sekolah dalam membuat kebijakan sekolah untuk membuat program sekolah baik dari segi kinerja guru, kepala sekolah, dan semua pihak yang ada di sekolah guna untuk meningkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan meningkatkan hasil belajar siswa

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak , kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Konsep Diri

Desmita (2014:164) Menjelaskan bahwa“ Konsep Diri adalah mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya,kelemahannya,kelebihannya,atau kecakapannya, kegagalannya dan sebagainya”.

3. Kemandirian

Menurut Desmita (2014 hal:185)”kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”.

4. Belajar

Menurut Slameto (2015: 2) berpendapat bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

5. Kemandirian Belajar

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003:13) mengemukakan bahwa “kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara”.

6. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) mengemukakan “Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar”.

Berdasarkan dari paparan defenisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Ypkkp Cijerah Bandung” adalah bagaimana Kemandirian belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyusunannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Kerangka skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung” mencakup beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional, dan sistematika skripsi atau kerangka isi dari penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi kajian-kajian teori seperti pengertian kemandirian, pengertian kemandirian belajar, pengertian belajar dan hasil belajar. Selain kajian teori, bab ini juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran untuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Desain penelitian dimulai dengan mengadakan penyidikan dan evaluasi dari penelitian yang sudah dikerjakan adapun objek penelitian ini adalah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA YPKKP Cijerah Bandung, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, Observasi, pengisian kuesioner serta dokumentasi. dan instrumen penelitian, teknik analisis data memakai skala likert kemudian dikelolah melalui aplikasi SPSS.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam pengolahan atau analisis data penulisan melakukan perhitungan secara statistika penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pembahasan peneliian membahas mengenai hasil dan temuan peneliti yang hasilnya sudah disajikan pada kajian teori sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di Bab II.

Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti

terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis memberikan saran terkait yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Demikian sistematika yang menjadi dasar penulisan skripsi yang utuh. Sistematika berisi lima bab. Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang pernyataan tentang masalah penelitian. Kedua, yaitu kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisi memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Ketiga, yaitu metode penelitian. Keempat, yaitu hasil penelitian dan instrumen penelitian. Kelima, yaitu simpulan dan saran. Sistematika skripsi di atas menjadi sebuah skripsi yang utuh.

Penjabaran di atas diharapkan penulis dapat membuat penelitian ini secara berstruktur dan struktur organisasi ini menjadi acuan bagi penulis untuk membuat skripsi dengan lebih sistematis.

